

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sanitasi Sekolah Dasar

1. Pengertian Sanitasi Sekolah

Sanitasi sekolah adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Akses sanitasi yang meningkat di lingkungan sekolah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kenyamanan peserta didik disekolah. (Mayasari,dkk,2021).

Sanitasi adalah sebuah perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup dengan bersih dan bermaksud untuk mencegah manusia bersentuhan secara langsung dengan bahan-bahan kotor dan berbahaya yang mana perilaku ini menjadi usaha yang diharapkan bisa menjaga serta meningkatkan Kesehatan manusia. Jadi, dengan kata lain pengertian sanitasi ini merupakan Upaya yang dilakukan demi menjamin dan mewujudkan kondisi yang sudah memenuhi syarat Kesehatan (Susilowati, Sulistyworini, 2019 h.30).

Sanitasi menurut Word Health Organization (WHO) adalah pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang dapat menimbulkan akibat buruk terhadap kehidupan manusia, baik fisik maupun mental. (Mansur, 2022 h.98).

2. Pengertian Sekolah Dasar

Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan yang bercetak dan bertakwa, cinta

dan bangga, terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dan lingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah Pendidikan anak yang berusia 7-13 tahun sebagai Pendidikan. Di tingkat dasar yang di kembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.

B. Fasilitas sanitasi sekolah

Kepmenkes RI Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah. Fasilitas sanitasi sekolah yaitu berupa air bersih, jamban sarana pembuangan air limbah (SPAL), sarana pembuangan sampah.

1. Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik khusus hal-hal yang mempunyai dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Pada akhirnya jika kesehatan terganggu, maka kesejahteraan juga akan berkurang. Karena itu upaya sanitasi lingkungan menjadi penting dalam meningkatkan kesejahteraan.

Sanitasi lingkungan sekolah merupakan upaya pengendalian dan pengawasan terhadap faktor lingkungan fisik sekolah. Indikator sanitasi lingkungan sekolah MENURUT Kepmenkes RI Nomor

1492/MENKES/SK/XII/2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah. Fasilitas sanitasi sekolah yaitu berupa air bersih, toilet (kamar mandi, Wc, dan urinoir), sarana pembuangan air limbah (SPAL), sarana pembuangan sampah.

Halaman sekolah yaitu lahan sekolah harus mempunyai batas yang jelas, dilengkapi dengan pagar yang kuat dan aman, halaman sekolah harus selalu dalam keadaan bersih, tidak becek dan tidak menjadi tempat bersarang dan berkembang biaknya serangga, binatang pengerat dan binatang pengganggu lainnya. Tersedia akses tempat parkir kendaraan, ada tempat untuk upacara, tersedia lahan untuk apotik hidup dan tersedia saluran penuntasan air hujan yang diresapkan kedalam tanah atau dialirkan ke saluran umum.

2. Penyediaan Air Bersih

a. Pengertian

Menurut Kepmenkes RI Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan air adalah Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media untuk keperluan Higiene Sanitasi meliputi parameter fisik, biologi, dan kimia yang berupa parameter wajib dan parameter tambahan. Air untuk keperluan Higiene Sanitasi tersebut digunakan untuk memelihara kebersihan perorangan seperti mandi, dan sikat gigi, serta untuk keperluan cuci bahan pangan, peralatan makan, dan

pakaian. Selain itu air untuk keperluan Higiene sanitasi dapat digunakan sebagai air baku/ air minum.

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan utama penting dalam kehidupan manusia dan menjadi sumber daya alam yang memiliki fungsi vital. Air adalah semua air yang terdapat didalam atau berasal dari sumber-sumber air, baik yang terdapat diatas maupun dibawah permukaan tanah.

b. Sumber Air

Menurut (Chandra, 2007 h.42) air yang ada dipermukaan dapat bersalah dari berbagai sumber, berdasarkan: letak sumbernya air dapat dibagi sebagai berikut:

1) Air Angkasa atau air hujan

Air hujan merupakan sumber utama air di bumi, walau pada saat presipitasi merupakan air yang paling bersih, air tersebut mengalami pencemaran Ketika berada di atmosfer.

2) Air Permukaan

Air permukaan yang meliputi badan-badan air semacam Sungai, danau, telaga, waduk, rawa dan sumber permukaan bumi. Air hujan tersebut kemudian akan mengalami pencemaran baik oleh tanah, sampah maupun lainnya.

3) Air Tanah

Air tanah (*ground water*) berasal dari air hujan yang jatuh ke permukaan bumi yang kemudian mengalami proses filtrasi

secara alamiah. proses yang telah dialami air hujan tersebut, didalam perjalanannya kebawah tanah, membuat menjadi lebih baik dan lebih murni dibandingkan dengan air permukaan.

Sifat air tanah sebagai bahan air hujan yang mencapai permukaan akan menyerap kedalam bumi atau kedalam tanah. Air tanah akan menembus beberapa lapisan tanah sambil berubah sifatnya.

c. Syarat-syarat Air Bersih

Kualitas air harus memenuhi syarat kesehatan yang meliputi persyaratan mikrobiologi, fisik, kimia dan radioaktif.

1) Syarat fisik

a) Warna

Air bersih sebaiknya tidak berwarna untuk alasan estetika dan mencegah keracunan dari berbagai zat kimia maupun mikroorganisme yang berwarna.

b) Bau

Air bersih yang bau tidak di terima oleh Masyarakat. Bau air dapat memberikan petunjuk akan kualitas air, bau anyir karena tumbuhnya alga dan sebagainya.

c) Rasa

Air biasanya tidak memberikan rasa atau tawar, air yang tidak tawar dapat memberikan kehadiran zat yang dapat membahayakan Kesehatan, misalnya rasa pahit, asin dan sebagainya.

2) Syarat bakteriologis

Syarat bakteriologis untuk air bersih menurut Permenkes RI No. 416/Menkesper/IX/1990, untuk bakteri Coliform pada air bersih 50 MPN.

Kualitas air yang digunakan masyarakat harus memenuhi syarat kesehatan agar dapat terhindar dari berbagai penyakit maupun gangguan kesehatan yang dapat disebabkan oleh air.

3) Syarat kimia

Persyaratan kimia yaitu badan air adanya masalah- masalah seperti senyawa kimia beracun, serta reaksi-reaksi yang tidak diharapkan menyebabkan dan standar kualitas kimia untuk air bersih. Hal ini yang di maksudkan agar kehadiran unsur tertentu agar tetap terkontrol pada konsentrasinya yang tidak memberi pengaruh negatif.

3. Saluran Pembuangan Air Limbah

a. Pengertian Air Limbah

Air limbah adalah air sisa yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri maupun tempat-tempat umum lainnya, dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat yang dapat membahayakan bagi Kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup. Dan harus disalurkan melalui saluran tertutup kearah pengolahan atau penampungan. Air tinja bersama tinjanya disalurkan kedalam septictank dapat berupa 2 atau 3 ruangan yang

dibentuk oleh beton bertulang sederhana, air yang sudah bersih dari pengolahan ini barulah dapat disalurkan ke saluran kota, atau lebih baik lagi dapat diresapkan ke dalam tanah sebagai bahan cadangan air tanah. (Rohim, 2020 h.61).

b. Sumber air limbah

Air limbah sebagai sumber pencemar dapat berasal dari berbagai sumber. Air limbah bersumber dari kegiatan manusia dan kemajuan teknologi. Sumber-sumber air limbah tersebut oleh (Rohim, 2020 h.63) dibedakan menjadi tiga yaitu :

1) Air limbah rumah tangga (*domestic wasted water*)

Air limbah yang berasal dari permukiman penduduk pada umumnya air limbah yang terdiri atas (tinja dan urin), air bekas cucian dapur dan kamar mandi, dimana sebagian besar merupakan bahan organik.

2) Air limbah kotapraja (*municipal wastes water*)

Air limbah ini umumnya berasal dari daerah perkotaan, perdagangan, sekolah, tempat-tempat ibadah dan tempat-tempat umum lainnya seperti hotel, restoran, dan lain-lain.

3) Air limbah industri (*industrial waste water*)

Air limbah yang berasal dari berbagai jenis industri akibat proses produksi ini pada umumnya lebih sulit dalam pengolahannya serta mempunyai variasi yang luas.

c. Saluran Pembuangan Air Limbah

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) adalah perlengkapan pengelolaan air limbah bisa berupa pipa ataupun selainnya yang dipergunakan untuk membantu air buangan dari sumbernya sampai ketempat pengelolaan atau ketempat pembuangan. (Rohim,2020 h.61).

d. Karakteristik air limbah

1) Karakteristik fisik

Air buangan Sebagian besar terdiri dari bahan yang berbentuk padat dan tersuspensi, biasanya karakteristik tersebut pada air buangan yang berasal dari rumah tangga yang berwarna suram seperti larutan sabun, memiliki bau yang tidak terlalu menyengat. Beberapa air buangan ini berisi kertas, mengandung bagian tinta ataupun hasil dari cucian beras.

2) Karakteristik kimiawi

Secara kimia air buangan cenderung memiliki pH yang tinggi ketika masih baru dan dalam beberapa waktu akan berubah menjadi asam yang berarti air buangan yang telah mengalami pembusukan. Kandungan buangan ini berasal dari campuran zat kimia anorganik, tinja dan pembuangan lainnya.

3) Karakteristik bakteriologis

Air buangan ini mengandung organisme seperti coli dan hal tersebut tergantung dari sumbernya. Kandungan coli didalam

buangan tersebut tidak mempengaruhi proses pengolahan air buangan tersebut.

e. Dampak pembuangan air limbah

Air limbah sangat berbahaya terhadap kesehatan manusia. Air limbah ini ada yang hanya berfungsi sebagai media pembawa penyakit seperti penyakit kholera, radang usus, hepatitis infektiosa, serta skittosomiasis. Selain sebagai pembawa penyakit didalam air limbah itu sendiri banyak terdapat bakteri pathogen penyebab penyakit seperti virus, bakteri serta melalui kontak langsung.

4. Sarana Sanitasi Pembuangan Sampah

a. Pengertian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 tahun 2008 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses ada yang berbentuk padat. Menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 33 tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

b. Tempat Sampah

Tempat penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendaur ulang, pengolahan, dan tempat pengolahan sampah terpadu (Undang-Undang RI 2008). Tempat

penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendaur ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan terpadu. Persyaratan tempat tempat sampah adalah terbuat dari bahan yang kuat, ringan, kedap air, tidak mudah berkarat, volumenya dapat menampung sampah yang dihasilkan pemakai dan memiliki penutup.

c. Jenis-Jenis Sampah

Sampah dibedakan atas sifat biologisnya sehingga memperoleh pengelolaan yakni, sampah yang dapat membusuk, seperti (sisa makanan, daun, sampah kebun, pertanian, dan lainnya), sampah yang berupa debu, sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, seperti sampah-sampah yang berasal dari industri yang mengandung zat-zat kimia maupun zat fisik berbahaya.

1) Sampah Organik

Sampah organik merupakan barang yang di anggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai, dikelola dan dimanfaatkan dengan prosedur yang benar. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk seperti, sisa daging, sisa sayuran, daun-daun, sampah kebun dan lainnya.

2) Sampah Non Organik

Sampah non organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang, sampah ini merupakan sampah

yang tidak mudah membusuk seperti, plastik, logam, karet, abu gelas, bahan bangunan bekas dan lainnya.

d. Berdasarkan karakteristik sampah

1) *Garbage*

Jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk, dan bersal dari rumah tangga, restoran, hotel, dan seterusnya.

2) *Rubbish*

Sampah yang berasal dari perkantoran perdagangan baik mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik, maupun sampah mudah terbakar, seperti kaleng bekas, klip, pecahan gelas, dan sebagainya.

3) *Ashes*

Sampah sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu rokok.

4) *Street Sweeping*

Sampah yang berasal dari pembersihan jalanan, yang terdiri dari campuran bermacam-macam sampah. Daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu, dan sebagainya.

e. Sarana Pembuangan Sampah

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan.

- 1) Di setiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan penutup.
- 2) Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan
- 3) Peletakan tempat pembuangan/pengumpulan sampah sementara dengan ruang kelas berjarak minimal 10 meter.

f. Dampak Sampah

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti berikut ini:

1) Pengaruh Terhadap Kesehatan

Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat dan tikus. Insidensi penyakit demam berdarah dengue akan meningkat karena vektor penyakit dapat hidup dan berkembang biak dalam ban bekas, kaleng yang berisi air hujan. Gangguan psikosomatis, misalnya sesak nafas, insomnia, stres, dan sebagainya.

2) Pengaruh Terhadap Lingkungan

Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata. Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya Pembuangan sampah kedalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.

Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan dan sumur dangkal. Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat, seperti jalan, dan saluran air.

3) Dampak Sosial

Bau yang tidak sedap berpotensi menimbulkan sesuatu kurang nyaman bagi warga yang tinggal disekitar pembuangan sampah, suasana kurang nyaman cenderung meningkatkan rasa emosional yang tinggi bagi kehidupan bermasyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari sampah yang tidak dikelola dengan baik menimbulkan dampak negatif.

5. Kondisi Sanitasi Jamban

a. Pengertian

Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit, tinja ditampung dalam tangki septik pribadi atau komunal. Salah satu upaya untuk mencegah berkembangnya penyakit dan menjaga lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan cara membangun jamban di setiap rumah. Karena jamban merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Maka diharapkan tiap individu untuk memanfaatkan fasilitas jamban untuk buang air besar. Penggunaan jamban akan bermanfaat untuk menjaga lingkungan tetap bersih, nyaman dan tidak berbau.

b. Persyaratan jamban sehat

Jamban sehat efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (didalam rumah atau diluar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah.

Septick tank berasal dari kata septic, yang berarti pembusukan secara anaerobiric. Namun septic tank dapat terdiri dari dua bak atau lebih serta dapat pula terdiri atas satu bak saja dengan mengatur sedemikian rupa (misalnya dengan memasang beberapa air kotor didalam bak tersebut)

pemeliharaan jamban dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Lantai jamban hendaknya selalu kering dan bersih
- 2) Tidak ada sampah berserakan dan tersedia alat pembersih
- 3) Tidak ada genangan air dilantai jamban
- 4) Tempat duduk dalam keadaan bersih
- 5) Tidak ada serangga dan hewan ada rumah jamban
- 6) Tersedia air bersih pada rumah jamban hindarkan pemasukan sampah padat yang sulit diuraikan (kain bekas, pembalut, logam, gelas, dan sebagainya) serta bahan kimia beracun bagi bakteri kedalam lubang jamban.
- 7) Jika ada bagian jamban yang rusak segera diperbaiki.

c. Persyaratan Jamban di Sekolah

Sarana jamban untuk anak SD yaitu 1 jamban itu idealnya digunakan oleh 25 anak perempuan sedangkan untuk anak laki-laki satu jamban itu idealnya digunakan oleh 40 anak. Ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah.

6. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat adalah tindakan individu atau kelompok dalam menjaga kesehatan diri sendiri dengan cara menjalankan kebiasaan hidup sehat, menghindari perilaku yang berisiko terjadinya penyakit, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar, PHBS sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih dari berbagai penyakit yang bisa menular. PHBS juga dilakukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya epidemi atau wabah penyakit di masyarakat.

PHBS bukanlah hal yang baru di masyarakat. Sejarah PHBS bermula ketika manusia mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan dari diri sendiri dan lingkungan sekitar pada masa prasejarah. Mereka melakukan tindakan sederhana seperti mencuci tangan, menghindari makanan yang tidak sehat, dan membersihkan area sekitar tempat tinggal (Fitri,dkk, 2023, h.1).

Perilaku kesehatan anak sekolah disekitar TPA, merupakan aktivitas sehari-hari berdasarkan ilmu kesehatan yang dilakukan oleh anak sekolah

dilingkungan sekitar pembuangan sampah akhir, meliputi pengetahuan/kognitif, sikap/efektif dan tindakan/psikomotor.

Perilaku kesehatan yang dilakukan di sekolah meliputi 8 indikator yaitu:

- a. Mencuci Tangan dengan Air yang Mengalir dan Memakai Sabun
- b. Mengonsumsi Jajanan Sehat di Kantin Sekolah.
- c. Menggunakan Jamban yang Bersih dan Sehat
- d. Olahraga yang teratur dan terukur.
- e. Anggota Jentik Nyamuk.
- f. Tidak Merokok di Sekolah.
- g. Menimbang Berat Badan (BB) dan Mengukur Tinggi Badan (TB) setiap bulan.
- h. Membuang Sampah pada Tempatnya

Perilaku merupakan hasil belajar dari objek disekitarnya. Perilaku dapat berubah sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan seseorang untuk mempelajari, memahami dengan mengadopsi informasi dan model dari objek.

- a. Mencuci Tangan Dengan Air Yang Mengalir Dan Memakai Sabun

Mencuci tangan sebaiknya menggunakan air yang mengalir, seperti menggunakan kran atau wastafel. Kebiasaan mencuci tangan didalam baskom sebaiknya diubah. Selain itu, penggunaan sabun bertujuan agar kuman atau bakteri menjadi hilang. Sabun juga dapat diganti penggunaannya dengan alkohol. Untuk mengeringkan tangan, sebaiknya menggunakan kain/ handuk yang rutin diganti setiap hari atau tisu.

Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan langkah awal untuk hidup sehat.

b. Mengonsumsi Jajanan Sehat Di Sekolah

Kejadian keracunan makanan masih banyak ditemukan di lingkungan sekolah. Mengonsumsi makanan yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, terutama disaluran cerna. Contoh makanan yang tidak sehat antara lain makanan yang mengandung bahan tambahan pangan secara berlebihan dan tidak sesuai dengan undang-undang. Penggunaan asam borak dan pewarna tekstil sangat berbahaya bagi tubuh karena mengandung bahan kimia berbahaya. Makanan juga dapat tercemar oleh benda asing seperti pestisida, serangga, jamur, cacing atau benda lain (pasir, kerikil, tanah, klip, dsb). Makanan yang dikonsumsi sebaiknya sebelum masa kadaluarsa. Oleh karena itu, jajan di kantin sekolah lebih sehat, bersih dan bergizi. Kantin sekolah harus memiliki tempat khusus untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Guru di sekolah juga harus mengawasi aneka jajanan dan perilaku jajan siswa. Membawa bekal dari rumah juga menjadi salah satu upaya untuk hidup sehat.

c. Menggunakan Jamban Yang Bersih Dan Sehat

Jamban yang sehat adalah jamban yang tidak mencemari air. Jarak pemasangan septic tank dan sumur minimal 10 meter serta tidak dibuang ke selokan, empang, danau, sungai atau laut. Tidak buang air besar di kebun atau pekarangan, yang dapat mencemari tanah permukaan. Jamban yang bersih dan sehat juga memiliki kriteria, antara lain: bebas dari serangga,

aman, tidak berbau dan mudah dibersihkan oleh pemakainya. Agar tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan, jamban sebaiknya memiliki dinding dan berpintu.

d. Olahraga Yang Teratur Dan Terukur

Beberapa sarana olahraga telah disediakan oleh pihak sekolah. Fasilitas tersebut harus digunakan secara maksimal untuk meningkatkan aktivitas fisik anak. Pembuatan ruang hijau di dalam lingkungan sekolah dapat memacu kreativitas anak dalam kegiatan olahraga. Selain itu, kegiatan olahraga bersama dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengeratkan seluruh siswa dan guru di sekolah tersebut.

e. Memberantas Jentik Nyamuk

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dapat dilakukan minimal dengan 3M (mengubur barang bekas, menguras tempat penampungan udara dan menutup tempat penampungan udara. Minimal dalam seminggu, kegiatan membasmi sarang nyamuk harus dilakukan untuk memutus daur hidup nyamuk.

f. Tidak Merokok Di Sekolah

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 ayat 115 tentang Kesehatan, disebutkan bahwa ada tujuh tempat yang menjadi Kawasan Tanpa Rokok (KTR), yaitu fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja dan tempat umum. Sekolah menjadi salah satu kawasan KTR

hendak menerapkannya dengan bijak. Bila perlu, sanksi diberikan agar tidak ada siswa yang merokok di sekolah.

g. Menimbang Berat Badan (BB) Dan Mengukur Tinggi Badan (TB) Setiap Bulan

Pengukuran BB dan TB dilakukan setiap bulan untuk mengetahui status gizi masing-masing siswa. Bila ditemukan siswa dengan gizi kurang, sekolah dapat bekerja sama dengan fasilitas kesehatan dalam pengadaan makanan tambahan. Bila ditemukan siswa dengan berat badan lebih, kegiatan olahraga dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembalikan status gizinya.

h. Membuang Sampah Pada Tempatnya

Sampah dibagi dalam 3 kategori yaitu sampah organik, non organik dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Sampah yang terdiri dari sayur, buah, daun serta sisa makanan tergolong dalam sampah organik dengan warna tong sampah hijau. Warna tong sampah kuning digunakan untuk sampah jenis non organik seperti kertas, plastik dan mika. Sedangkan sampah khusus B3, merupakan jenis sampah untuk kaca, kaleng, logam, baterai, botol, beling yang menggunakan tong sampah warna merah.